

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan diukur angka harapan hidup lahir, dimensi pendidikan diukur dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dan dimensi pengeluaran diukur dari pengeluaran per kapita disesuaikan (BPS, 2015).

Pertumbuhan ekonomi juga sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Maharani dan Si, 2014). Untuk mengukur mutu modal manusia *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap

kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Dewi dan Sutrisna, 2014). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan manusia tercermin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. (Brata, 2004) menguji bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah daerah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan (IPP), Investasi Swasta (IS) dan distribusi pendapatan proksi Indeks Gini (IG) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam konteks regional (antara Provinsi) di Indonesia. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Semakin besar alokasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan semakin baik pula IPM dicapai.

Pembangunan manusia dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai peran yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Peran pemerintah sangat diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk sebagai sumber daya baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (pendapatan) serta aspek moralitas (iman dan ketaqwaan) (Azahari, 2000).

Indeks pembangunan manusia bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah (Kuncoro, 2006).

Pembangunan manusia menjadi penting karena apabila suatu daerah tidak memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial maka dapat menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun dan memajukan daerahnya. Jadi, sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pembangunan suatu daerah.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Hal tersebut dikarenakan kesehatan dan pendidikan adalah salah satu syarat bagi peningkatan produksi dan produktivitas. Di samping itu pendidikan dan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau pendapatan Negara. Peran gandanya baik sebagai input maupun output menempatkan kesehatan dan pendidikan sebagai komponen vital dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2003).

Psacharopoulos (2002) juga membuktikan bahwa pendidikan dan kesehatan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Temuannya adalah peningkatan kesehatan, pendidikan bukan hanya meningkatkan kemampuan diri, akan tetapi juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan “modal manusia” di masa depan. Peningkatan pendidikan dan kesehatan secara umum memperbesar produktivitas dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih baik sekarang maupun di masa depan.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Angka IPM Provinsi Yogyakarta terkait dengan pembangunan manusianya dan PDRB, menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 - 2018 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB dan IPM Provinsi DIY tahun 2010-2018

Tahun	PDRB	IPM
2010	64678968.20	75.37
2011	68049874.40	75.93
2012	71702449.20	76.15
2013	75627449.60	76.44
2014	79536081.80	76.81
2015	83474451.50	77.59
2016	87685809.60	78.38
2017	93302022.40	78.89
2018	98026563.60	79.53

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Berdasarkan Tabel 1.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DIY meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp 64.678.968.20 juta menjadi Rp 98.026.563.60 juta pada tahun 2018, sedangkan untuk Indeks IPM juga mengalami peningkatan sebesar 4.16 dari tahun 2010 ke tahun 2018. Pencapaian IPM terlihat lebih cepat dari pada provinsi lain di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, posisi IPM DIY pada tahun 2004 berada pada tahun 2012 berada pada posisi ke empat dari 33 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke dua dari 34 Provinsi di Indonesia dan posisi

pertama ditempati oleh DKI Jakarta. Capaian indeks pembangunan manusia IPM 2015 DIY sebesar 77,59 menempati posisi tertinggi di Indonesia, setelah IPM Provinsi DKI Jakarta yang mencapai angka 78,99 menempati posisi tertinggi pertama di Indonesia. Hal ini diduga karena adanya kesadaran masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta akan pentingnya kesehatan yang tercermin pada meningkatnya angka harapan hidup, kesadaran akan pentingnya pendidikan yang tercermin pada meningkatnya angka melek huruf, dan daya beli masyarakat yang semakin tinggi.

Angka IPM yang semakin meningkat menandakan bahwa kualitas hidup manusia yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas ekonomi yang mana akan meningkatkan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dapat tercapai. Maka ini menjadi penting karena kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam kinerja ekonominya (Maasyirah, 2011).

Sudah banyak diungkapkan bahwa modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi (Brata, 2002). Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Maasyirah (2011), Uppun (2011) dan Mahray (2012) yang mana menunjukkan bahwa pembangunan manusia terkait mutu modal manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tersedianya SDM yang berkualitas ini merupakan syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan (Sri Suliswanto, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DIY secara simultan dan parsial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY ?
2. Apakah komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan informasi, referensi, literatur bagi mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Untuk meneliti lebih lanjut mengenai indeks pembangunan manusia.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara simultan indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

2. Diduga secara parsial indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang mencakup landasan teori, bagaimana pengaruh antara variabel dependen dengan independen, dan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atau studi terkait.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, model penelitian, dan uji-uji yang akan digunakan dalam penelitian serta definisi operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil perhitungan dari analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran terhadap penelitian.

